Ibn Khaldun Journal of Islamic Economics and Business (IKJIEB)
Volume 1 Number 1, June (2026)
DOI:



Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Fitriani[*1], Anwar[2], Annisa Paramaswary Aslam[3], Nurman[4], A. Reski Almaida Dg Macenning[5]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Makassar[12345], Kota Makassar, Indonesia
Email: [*1,2,3,4,5] ∗ [1*]fitryyfitriani@gmail.com,[2] anwar@unm.ac.id[3] annisa.paramaswary@unm.ac.id
[4]nurman@unm.ac.id,[5]reski.almaida@unm.ac.id

Riwayat Artikel
Dikirim:April 10 2026
Direvisi: May 15 2026
Diterima: Juni 8 2026
Dipublikasi: Juni 25 2026

Kata Kunci:
Profitabilitas, Return on Asset, Nilai Perusahaan, Price to Book Value, Sektor Teknologi.

Keywords:
Profitability, Return on Asset, Firm Value, Price to Book Value, Technology Sector.

Abstrak

Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek suatu perusahaan, khususnya pada sektor teknologi yang mengalami pertumbuhan pesat namun menunjukkan fluktuasi profitabilitas selama periode 2020–2024. Ketidakstabilan tingkat *Return on Asset* (ROA) pada beberapa emiten teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana profitabilitas memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain studi kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dan total 50 data observasi. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI, kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), dengan t-statistik sebesar 3,2505, dan probabilitas sebesar 0,0021 (< α = 0,05). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor, sehingga profitabilitas menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan.

Abstract

Firm value is an important indicator for investors in assessing a company's prospects, particularly in the technology sector, which experienced rapid growth yet showed fluctuating profitability during the 2020–2024 period. The instability of Return on Asset (ROA) levels among several technology issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) raises questions about the extent to which profitability influences the market's valuation of a company. This study aims to analyze the effect of profitability on firm value in technology sector companies listed on the IDX for the period 2020–2024. The research method used is a quantitative approach with a causal study design. The sampling technique employed purposive sampling with a total sample of 10 companies and 50 observation data points. Data were collected through the documentation method from annual financial reports published on the official IDX website, then analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The results show that profitability, proxied by ROA, has a positive and significant effect on firm value, proxied by Price to Book Value (PBV), with a t-statistic of 3.2505 and a probability of 0.0021 (< α = 0.05). Based on these findings, it can be concluded that the higher a company's ability to generate

profit from its total assets, the higher its value in the eyes of investors, making profitability an important factor that both management and investors need to consider in decision-making.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini berkembang dengan sangat pesat, didorong oleh kondisi ekonomi global yang semakin terbuka dan tanpa batas. Dalam lingkungan seperti ini, perusahaan memiliki kebebasan untuk menjalankan berbagai aktivitas ekonomi, namun di sisi lain juga harus menghadapi persaingan yang semakin ketat. Di tengah dinamika tersebut, pemahaman mengenai manajemen keuangan tidak lagi menjadi kebutuhan eksklusif bagi para pengelola keuangan atau pihak yang secara langsung menangani aspek finansial perusahaan. Kini, pengetahuan tersebut juga sangat relevan bagi manajer di berbagai fungsi lain seperti produksi, pemasaran, maupun sumber daya manusia meskipun tanggung jawab utama mereka tidak secara langsung berkaitan dengan keuangan. Hal ini karena keputusan strategis di setiap lini manajemen pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan dan kelangsungan perusahaan secara keseluruhan (Diana & Nurdin, 2025).

Tabel 1. *Return on Asset* Perusahaan sektor teknologi

No	Emiten	2020	2021	2022	2023	2024
1	EMTK	9.60%	15.77%	12.28%	-0.56%	3.95%
2	MLPT	11.65%	8.37%	19.81%	7.19%	11.15%
3	MTDL	9.23%	10.04%	10.10%	9.27%	9.19%
4	PTSN	3.73%	3.36%	6.72%	7.34%	5.10%
5	MCAS	3.95%	6.62%	2.13%	0.14%	-1.86%
6	NFCX	3.87%	17.57%	1.25%	1.24%	1.91%
7	LUCK	-1.87%	0.19%	0.75%	0.09%	3.60%
8	TFAS	2.89%	9.68%	0.51%	0.35%	-3.91%
9	GLVA	6.47%	6.41%	9.82%	8.41%	7.92%
10	WIFI	0.18%	2.77%	4.15%	3.72%	7.89%
Rata-rata		**5.37%**	**8.08%**	**6.75%**	**4.72%**	**4.59%**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2026)

Secara keseluruhan, rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor teknologi menunjukkan tren yang fluktuatif dan cenderung menurun. Rata-rata ROA mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 8,08%, kemudian turun menjadi 4,59% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan teknologi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki semakin melemah. Pada tahun 2021, tingginya ROA didorong oleh kinerja emiten seperti NFCX (17,57%) dan EMTK (15,77%), sejalan dengan akselerasi digital pascapandemi. Namun, pada periode 2022–2024 beberapa perusahaan mengalami penurunan bahkan mencatatkan ROA negatif, seperti EMTK (-0,56%) pada 2023, MCAS (-1,86%) dan TFAS (-3,91%) pada 2024. Sebaliknya, MTDL tetap stabil pada kisaran 9–10%, sedangkan WIFI dan GLVA menunjukkan tren yang membaik. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan kinerja antarperusahaan dalam sektor yang sama.

.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas dan keberlangsungan perusahaan. Kemampuan manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara efektif akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan serta meminimalkan risiko kegagalan usaha (Muliana & Ahmad, 2021a). Selain itu, peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal, yang selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan keuntungan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Nilai perusahaan sendiri tercermin dari penilaian investor melalui pergerakan harga saham, di mana kenaikan harga saham menjadi sinyal positif terhadap prospek perusahaan di masa depan (Hidayat & Khotimah, 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi meluncurkan Sektor Teknologi (IDX-TECHNO) pada 25 Januari 2021 sebagai bagian dari klasifikasi IDX-IC untuk mengelompokkan perusahaan berbasis teknologi informasi, digital, dan inovasi. Kehadiran sektor ini diharapkan dapat memudahkan investor dalam mengidentifikasi peluang investasi pada industri teknologi yang terus berkembang (Safitri & Wulansari, 2024). Berikut disajikan data harga saham perusahaan sektor teknologi periode 2020–2024.

Tabel 2. Data Harga Saham Perusahaan Teknologi

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	ATIC	575	800	392	500	374
2	EMTK	14000	2280	1030	590	492
3	MTDL	1580	3820	580	535	620
4	PTSN	232	234	192	244	197
5	KIOS	148	525	175	51	50
6	MCAS	3990	9525	8025	4350	1130
7	NFCX	2310	8950	8000	4050	1070
8	DIVA	2410	2150	945	238	133
9	LUCK	171	370	128	71	68
10	ENVY	50	50	50	50	50
11	HDIT	300	340	54	50	19
12	TFAS	180	5125	4980	680	106
13	DMMX	236	2720	990	314	246
14	GLVA	370	290	645	650	332
15	CASH	468	270	136	110	71
17	WIFI	660	545	130	154	410
	rata-rata	1747	2354	1675	862	435

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Data harga saham perusahaan sektor teknologi (IDX-TECHNO) periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten setelah mencapai puncak pada 2021. Rata-rata harga saham naik dari Rp1.694,44 (2020) menjadi Rp2.600,83 (2021), namun kemudian turun tajam menjadi Rp1.804,11 (2022), Rp817,22 (2023), dan hanya tersisa Rp413,44 pada 2024. Sejumlah perusahaan mengalami penurunan drastis dalam periode tersebut, seperti EMTK yang harganya jatuh dari Rp2.280 (2021) menjadi Rp492 (2024), MCAS dari Rp9.525 menjadi Rp1.130, serta TFAS dari Rp5.125 menjadi Rp106. Bahkan, beberapa saham seperti TECH

dan ENVY stagnan di level Rp50 sejak 2023 hingga 2024. Pola ini mengindikasikan tekanan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan-perusahaan teknologi dalam tiga tahun terakhir.

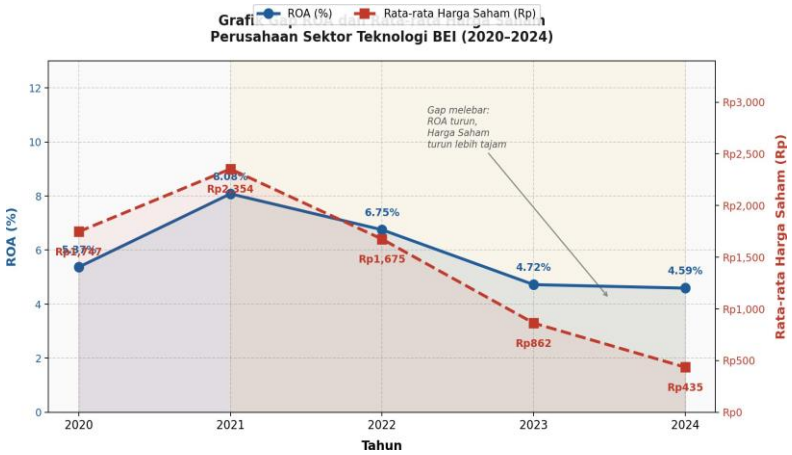

Gambar 1. Grafik Gap ROA dan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi BEI (2020–2024)

Berdasarkan *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Michael Spence, *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efisien. ROA yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Kalbuana et al., 2021). Sebaliknya, penurunan ROA menunjukkan bahwa aset belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba (Jufrizen & Al Fatin, 2020). Selain itu, perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dan menarik investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lestari et al., 2023).

Hasil penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Ambarwati (2021), Muliana & Ahmad (2021), serta Fadillah et al. (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Ali & Faroji (2021) menyatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sedangkan Umbung et al. (2021) menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan bergantung pada karakteristik industri, periode penelitian, dan kondisi ekonomi.

Selain fenomena tersebut, masih terdapat research gap karena sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur, perbankan, dan barang konsumsi, sedangkan penelitian pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia masih terbatas. Padahal sektor teknologi memiliki karakteristik yang berbeda, seperti pertumbuhan yang dinamis, valuasi berbasis ekspektasi pasar, dan volatilitas harga saham yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi *Return on Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor teknologi, sedangkan pendekatan kausal bertujuan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (PBV).

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan periode pengamatan 2020–2024.

Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset dikalikan 100%, sedangkan nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang diperoleh dari perbandingan harga saham terhadap nilai buku per saham.

.

Populasi penelitian adalah 47 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap selama periode 2020–2024, tidak berada dalam pemantauan khusus, dan tidak mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan dengan total 50 observasi (10 perusahaan × 5 tahun).

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang meliputi laba bersih, total aset, total ekuitas, dan harga saham. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dari BEI dan situs resmi perusahaan.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik ROA dan PBV melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel menggunakan EViews 12. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Chow Test dan Hausman Test, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (VIF), heteroskedastisitas (White Test), dan autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial ROA terhadap PBV, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Pengujian dilakukan menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan metode Panel EGLS (*Cross-section Random Effects*) sebagai model terbaik, berdasarkan 50 observasi panel yang bersifat balanced.

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/22/26 Time: 12:52
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.217326	0.682136	3.250562	0.0021
X	20.44286	4.799642	4.259247	0.0001

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	1.846636	0.3658
Idiosyncratic random	2.431303	0.6342

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 2.2173 dengan nilai t-statistik sebesar 4.259247 dan nilai probabilitas sebesar 0.0021. Karena nilai probabilitas 0.0021 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Arah koefisien yang positif

menunjukkan bahwa ROA dan PBV bergerak searah, sedangkan besaran koefisien sebesar 2,2173 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan (satu poin persentase) secara rata-rata diikuti oleh kenaikan PBV sebesar 2,2173 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (ceteris paribus). Besaran pengaruh yang lebih dari satu ini secara ekonomi cukup substansial pasar tidak hanya merespons kenaikan kemampuan laba secara proporsional, tetapi memberikan premium penilaian, sejalan dengan karakteristik perusahaan teknologi yang bernilai buku rendah sehingga sedikit perbaikan laba dapat mengubah persepsi investor terhadap prospek pertumbuhannya secara signifikan. Pembahasan lebih rinci mengenai mekanisme ekonomi di balik temuan ini disajikan pada subbab Pembahasan.

Weighted Statistics			
R-squared	0.266580	Mean dependent var	1.293529
Adjusted R-squared	0.251301	S.D. dependent var	2.865231
S.E. of regression	2.479210	Sum squared resid	295.0312
F-statistic	17.44685	Durbin-Watson stat	2.126331
Prob(F-statistic)	0.000124		

Gambar 3. Hasil Uji R-Square

Adapun nilai R-squared yang diperoleh sebesar 0.2044 atau 20,44%, yang berarti variabel profitabilitas (ROA) mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan (PBV) sebesar 20,44%, sedangkan sisanya sebesar 79,56% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ini secara keseluruhan mendukung hipotesis yang diajukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Nilai R-squared sebesar 20,44% ini perlu dimaknai secara proporsional. Signifikansi statistik (ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0021) dan daya jelas model (ditunjukkan oleh R-squared) merupakan dua hal yang berbeda: signifikansi menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan PBV kemungkinan besar bukan kebetulan, sedangkan R-squared menunjukkan seberapa besar porsi variasi PBV yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut. Dengan demikian, meskipun ROA terbukti berpengaruh signifikan, sebagian besar variasi PBV (79,56%) kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, kondisi makroekonomi (suku bunga, inflasi, nilai tukar), sentimen pasar modal, maupun siklus koreksi dan pemulihan sektor teknologi yang telah dibahas sebelumnya. Sisa variasi yang besar ini juga wajar mengingat sifat PBV sebagai ukuran nilai pasar yang sangat dipengaruhi oleh ekspektasi dan sentimen investor, sehingga cenderung lebih fluktuatif dan sulit dijelaskan hanya oleh satu rasio profitabilitas dibandingkan ukuran kinerja berbasis akuntansi historis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan metode Panel EGLS (*Cross-section random effects*), diperoleh nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,2173 dengan t-statistik sebesar 3,2505 dan probabilitas sebesar 0,0021 ($< \alpha = 0{,}05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Nilai koefisien 2,2173 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan (satu poin persentase) secara rata-rata diikuti oleh kenaikan PBV sebesar 2,2173 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan (ceteris paribus). Arah positif ini konsisten dengan hipotesis penelitian, sedangkan besaran koefisien yang lebih dari satu mengindikasikan bahwa pasar tidak hanya merespons perubahan ROA secara proporsional, tetapi cenderung memberikan premium penilaian artinya satu poin kenaikan kemampuan laba direspons pasar dengan kenaikan valuasi yang lebih besar dari satu poin. Hal ini konsisten dengan karakteristik perusahaan teknologi yang umumnya memiliki nilai buku (*book value*) rendah karena minimnya aset berwujud, sehingga sedikit saja perbaikan profitabilitas dapat mengubah persepsi pasar secara signifikan terhadap prospek pertumbuhannya.

.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui tiga mekanisme yang saling terkait. Pertama, model bisnis perusahaan teknologi umumnya bersifat asset-light nilai perusahaan lebih banyak ditopang oleh aset tak berwujud seperti platform digital, basis pengguna, dan teknologi kepemilikan, dibanding aset fisik. Ketika ROA meningkat, artinya perusahaan mampu mengonversi basis aset yang relatif kecil ini menjadi laba secara efisien sinyal yang sangat dihargai pasar karena mengindikasikan skalabilitas model bisnis, bukan sekadar ukuran aset. Kedua, sektor teknologi menghadapi ketidakpastian arus kas masa depan yang lebih tinggi dibanding sektor konvensional, karena valuasinya lebih banyak bergantung pada ekspektasi pertumbuhan ketimbang aset yang sudah ada. Dalam kondisi ini, ROA berfungsi sebagai bukti konkret (*hard evidence*) atas kemampuan eksekusi manajemen, sehingga bobotnya terhadap valuasi menjadi lebih besar dibanding sektor yang valuasinya sudah "ter-anchor" oleh aset riil. Ketiga, terdapat efek diferensiasi di antara perusahaan sampel: emiten dengan basis pengguna atau infrastruktur digital yang sudah establish (mis. EMTK, MTDL) mampu mengkonversi aset menjadi laba secara lebih stabil, sementara emiten yang lebih muda atau berbasis platform baru cenderung menunjukkan ROA fluktuatif bahkan negatif. Pasar tampaknya membedakan kedua kelompok ini secara tajam dalam valuasi PBV-nya, sehingga variasi ROA antarperusahaan "diteruskan" secara kuat ke variasi PBV inilah akar mengapa hubungan keduanya signifikan secara statistik, bukan sekadar kebetulan statistik semata.

Temuan ini konsisten dengan *Signalling Theory* (Spence, 1973), yang menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetri informasi antara manajemen (*insider*) dan investor (*outsider*), laporan keuangan khususnya rasio profitabilitas berfungsi sebagai sinyal yang mengurangi ketidakpastian tersebut. ROA yang tinggi bukan sekadar angka akuntansi, melainkan sinyal kredibel bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Sinyal ini bersifat costly to fake laba yang dilaporkan telah diaudit dan diawasi oleh OJK dan BEI sehingga investor menganggapnya sebagai sinyal yang kredibel, dan meresponsnya dengan kenaikan permintaan saham yang pada akhirnya mendorong kenaikan PBV. Pada sektor teknologi, mekanisme ini diperkuat oleh tingginya asimetri informasi itu sendiri: investor luar jauh lebih sulit menilai prospek teknologi atau produk digital dibanding menilai pabrik atau properti secara langsung, sehingga mereka lebih bergantung pada sinyal profitabilitas sebagai proksi kualitas manajemen dan keunggulan model bisnis perusahaan.

Data deskriptif penelitian memperkuat argumen di atas. Statistik deskriptif menunjukkan sebaran PBV yang sangat tidak merata antarperusahaan, dengan nilai skewness sebesar 4,2171 dan kurtosis sebesar 24,6496, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki PBV rendah sementara sebagian kecil dinilai jauh di atas rata-rata pasar. Pola ini sejalan dengan tren ROA rata-rata sektor teknologi yang mencapai puncaknya pada 2021 sebesar 8,08%, didorong oleh emiten seperti NFCX dan EMTK yang mencatatkan ROA tertinggi di tengah akselerasi transformasi digital pascapandemi COVID-19, kemudian menurun konsisten hingga 4,59% pada 2024 bahkan beberapa emiten seperti EMTK dan MCAS mencatatkan ROA negatif pada periode tersebut. Penurunan profitabilitas ini berjalan seiring dengan koreksi harga saham dan PBV rata-rata sektor teknologi dari puncaknya di 2021. Pola ini menunjukkan bahwa pasar tidak menilai sektor teknologi berdasarkan optimisme jangka panjang semata, melainkan tetap sensitif dan cepat bereaksi terhadap perubahan kemampuan laba aktual sesuatu yang secara langsung mendukung mekanisme sinyal di atas: begitu sinyal profitabilitas melemah, valuasi pasar pun ikut terkoreksi. Nilai rata-rata ROA yang relatif rendah sebesar 1,62% pada sektor teknologi selama periode penelitian juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang berhasil melampaui rata-rata industri mendapatkan premium penilaian yang lebih tinggi dari pasar, memperkuat bukti bahwa investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan mengonversi aset menjadi laba sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini sejalan dengan Ali & Faroji (2021), Ambarwati (2021), Muliana & Ahmad (2021), serta Fadillah et al. (2021) yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi, makanan-minuman, sampel campuran, dan perbankan. Konsistensi lintas sektor ini memperkuat argumen bahwa mekanisme sinyal profitabilitas relatif universal dan tidak spesifik pada satu industri saja. Ghani et al. (2023) di sektor perkebunan Malaysia turut mengonfirmasi bahwa *return on invested assets* menjadi salah satu faktor utama penentu nilai perusahaan, memperluas bukti bahwa hubungan ini juga berlaku lintas negara. Sebaliknya, Umbung et al. (2021) menemukan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek penelitian (sektor dengan aset berwujud yang lebih dominan) dan periode pengamatan yang tidak mencakup fase disrupsi seperti pandemi, sehingga variasi ROA antarperusahaan pada sampel

mereka relatif lebih kecil dan kurang cukup untuk mendorong signifikansi statistik berbeda dengan sampel penelitian ini yang mencakup rentang ROA sangat lebar (dari -0,3078 hingga nilai maksimum), termasuk fase pandemi yang memperbesar variasi profitabilitas antarperusahaan dan memperkuat daya beda (*discriminatory power*) model.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi manajemen perusahaan sektor teknologi, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba merupakan strategi krusial yang tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan internal, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Strategi yang dapat ditempuh antara lain mengoptimalkan produktivitas aset, menekan biaya operasional, serta mengembangkan inovasi layanan digital yang mampu mendorong pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan. Bagi investor, ROA terbukti menjadi indikator yang valid dalam menilai potensi nilai perusahaan sektor teknologi, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi; perusahaan dengan ROA yang tumbuh konsisten berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih baik dalam jangka panjang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, atau ukuran perusahaan, mengingat nilai R-squared dalam penelitian ini hanya sebesar 20,44% mengindikasikan bahwa 79,56% variasi PBV masih dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model ini. Perluasan periode pengamatan dan penambahan jumlah sampel juga disarankan agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan digeneralisasi secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 2.2173, t-statistik sebesar 3.2505, dan probabilitas sebesar 0.0021 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Adapun nilai R-squared sebesar 20,44% menunjukkan bahwa masih terdapat 79,56% variasi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Neraca Peradaban, 1(2), 128–135. Https://Doi.Org/10.55182/Jnp.V1i2.36

Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 128. Https://Doi.Org/10.31000/Competitive.V5i2.4313

Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability. Borsa Istanbul Review, 22, S119–S127. Https://Doi.Org/10.1016/J.Bir.2022.11.006

Buchori, D. (2022). Analisis Rasio *Return on Asset* Pada Cv Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. Mamen: Jurnal Manajemen, 1(1), 49–61. Https://Doi.Org/10.55123/Mamen.V1i1.21

Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023). The Effect Of Capital Structure On Firm Value: A Study Of Companies Listed On The Vietnamese Stock Market. International Journal Of Financial Studies, 11(3), 100. Https://Doi.Org/10.3390/Ijfs11030100

Chang, Y.-J., & Lee, B.-H. (2022). The Impact Of Esg Activities On Firm Value: Multi-Level Analysis Of Industrial Characteristics. Sustainability, 14(21), 14444. Https://Doi.Org/10.3390/Su142114444

Chynthiawati, L., & Jonnardi. (2022). Pengaruh *Return on Asset* , Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 4(4), 1589–1599.

Diana, R., & Nurdin. (2025). Pengaruh *Return on Asset* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. 5 Iconomics: Journal Of Economy And Business, 2(1), 1–8.

. Www.Idx.Co.Id

Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(3), 531–534. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V9i3.941

Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). Pengaruh Leverage Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2021. Jimp, 3(2), 99–109.

Ghani, R. A., Abu Samah, A. R., Baharuddin, N. S., & Ahmad, Z. (2023). Determinants Of Firm Value As Measured By The Tobin's Q: A Case Of Malaysian Plantation Sector. International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences, 13(2). Https://Doi.Org/10.6007/Ijarafms/V13-I2/17268

Gultom, J. (2021). Pengaruh *Return on Asset* , Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4(2). Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jabi

Halim, A. (2015). Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep Dan Aplikasinya. Mitra Wacana Media.

Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh *Return on Asset* , Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(1), 137. Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V3i1.11414

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh *Return on Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(1), 1–8. Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V10i1.1175

Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 19(2). Https://Doi.Org/10.31294/Jp.V17i2

Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). Jurnal Riset Akuntansi Politala, 4(2), 58–66. Https://Doi.Org/10.34128/Jra.V4i2.79

Kawuryan, E. S., & Puryandani, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Remik, 7(1), 399–408. Https://Doi.Org/10.33395/Remik.V7i1.12008

Muliana, M., & Ahmad, S. W. A. (2021a). Pengaruh Struktur Modal Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(2), 97–110. Https://Doi.Org/10.46918/Point.V3i2.1171

Muliana, M., & Ahmad, S. W. A. (2021b). Pengaruh Struktur Modal Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(2), 97–110. Https://Doi.Org/10.46918/Point.V3i2.1171

Nirawati, Lia, Samsudin, Acep, Stifanie, Anggi, Setianingrum, Minanti Dwi, Syahputra, Muhammad Ryan, Khrisnawati, Nurul Nabila, & Saputri, Yunida Anggun. (2022). *Return on Asset* Dalam Perusahaan. Journal Manajemen Dan Bisnis, 5, 60–68.

Njoku, O. E., & Lee, Y. (2024). Revisiting The Effect Of Dividend Policy On Firm Performance And Value: Empirical Evidence From The Korean Market. International Journal Of Financial Studies, 12(1), 22. Https://Doi.Org/10.3390/Ijfs12010022

Rahmadi, I. Hafiz, & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 4(2), 279–294.

Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Rr Adzkia Larasati, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indofood). Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 2(3), 229–246. Https://Doi.Org/10.55606/Jekombis.V2i3.1956

Saidah, S. L., & Hwihanus. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Struktur Modal, Dan Kinerja Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan. Digital Bisnis: Jurnal

Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 2(4), 424–438. Https://Doi.Org/10.30640/Digital.V2i4.2050

Saputra, W. A., Setiawan, R. A., & Stiawan, E. (N.D.). Analisis Strategi Pt. Fac Sekuritas Dalam Meningkatkan Jumlah Investor Di Pasar Modal Syariah.

Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan *Return on Asset* Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Economina, 2(8), 2137–2146. Https://Doi.Org/10.55681/Economina.V2i8.724

Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020). Journal Of Social Science Research, 3(4), 1742–1751. Https://Osf.Io/Zbqm7

Suliyanti, N., & Damayanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(2), 244–254.

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh *Return on Asset* , Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. Jurnal Akuntansi Trisakti, 8(2), 189–208. Https://Doi.Org/10.25105/Jat.V8i2.9260

Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 10(2), 2301–4075. Http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi.